

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat dijadikan model bagi Mushola lainnya di Kota Banjarmasin karena pendekatannya yang komprehensif dan terstruktur, melibatkan perencanaan matang, pengorganisasian rapi, pelaksanaan konsisten, serta pengawasan ketat. Partisipasi aktif jamaah melalui rapat dan musyawarah memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan penceramah kompeten dan materi relevan, serta dievaluasi secara berkala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengadopsi struktur organisasi formal dan sistem keuangan transparan seperti di majelis ta'lim Basirih dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur.
2. Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu kurangnya struktur formal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya indikator atau parameter untuk evaluasi. Pengelolaan dilakukan secara terstruktur namun belum sepenuhnya formal, tanpa standar operasional prosedur (SOP) yang resmi, sehingga ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada belum memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara

optimal. Tidak ada indikator atau parameter yang digunakan untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pengelolaan, beberapa solusi dapat diusulkan. Pertama, pembentukan struktur organisasi yang formal dengan penugasan yang jelas dan terstruktur, serta menetapkan SOP untuk setiap kegiatan dan tugas pengurus. Kedua, peningkatan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal kepada donatur dan pemerintah untuk mendapatkan dana tambahan, serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Ketiga, pengembangan indikator dan parameter evaluasi yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Keempat, pembentukan tim kerja yang solid yang terdiri dari anggota pengurus yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan yang sesuai, serta melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi anggota tim kerja. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengelolaan majelis ta'lim di MUSHOLA Bahasyim dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

B. Rekomendasi

1. Pengurus Majelis ta'lim Di Mushola Bahasyim

Pengurus perlu menyusun rencana kegiatan yang lebih terstruktur dan terukur, dengan tujuan yang jelas dan realistis. Penempatan pengurus harus

berdasarkan kompetensi dan keahlian masing-masing untuk memastikan tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan metode yang efektif untuk menarik minat jamaah. Pengawasan harus dilakukan secara rutin untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jamaah Majelis ta'lim Di Mushola Bahasyim

Jamaah diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh majelis ta'lim. Jamaah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu pengurus dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Jamaah harus memiliki komitmen yang tinggi dalam mengikuti pengajian dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai implementasi fungsi manajemen di berbagai majelis ta'lim untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Mengembangkan metode baru yang lebih efektif dalam mengelola majelis ta'lim. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi fungsi manajemen untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas majelis ta'lim.